

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi Rakyat Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember

(*The Analysis of Factors Influencing Smallholder Coffee Farming Production at Silo Sub-District Jember Regency*)

M. Risal Ardiansah, Andjar Widjajanti, Aisah Jumiati
 Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: risalep14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi dan menganalisis kelayakan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Alat analisis yang digunakan regresi linier berganda pendekatan Cobb-Douglas dan analisis kelayakan (NPV dan Net B/C). Hasil analisis menunjukkan variabel modal berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi rakyat, sedangkan variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi rakyat. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama dapat menunjukkan pengaruhnya terhadap faktor produksi kopi rakyat. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,8778 berarti bahwa sebesar 87,78% variasi produksi kopi rakyat dapat dijelaskan oleh variabel modal dan tenaga kerja, sedangkan 12,22% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model; secara kelayakan usahatani kopi rakyat layak untuk diusahakan karena nilai NPV = Rp 89.715.920,- dan nilai Net B/C = 1,19679.

Kata Kunci : Faktor produksi, Kecamatan Silo, kelayakan, kopi rakyat

Abstract

This research has purpose to analyse influencing of the production factors and analyse feasibility smallholder coffee at Silo sub-district Jember Regency. The Cobb-Douglas production function with multiple linear approach and analysis feasibility (NPV and Net B/C). The result indicated that capital had significantly influence of smallholder coffee produce, Meanwhile, variable labour had not significantly influence of smallholder coffee produce. Result of F-test showed that as a simultaneously, independent variable in concomitantly may showed its influence smallholder coffee produce. The Adjusted R² value as by 0,8778 had means that 87,78% percent produce the explainable smallholder by variable capital and labour. While the remainder, that is by 12,22 percent was explained by external causes; In feasibility smallholder coffee farming is worthy to pursued because the value of NPV = Rp 89.715.920,- and value of Net B/C = 1,19679.

Keywords : feasibility, production factors, Silo Sub-District, smallholder coffee

Pendahuluan

Kopi merupakan salah satu komoditas andalan dalam sektor perkebunan Indonesia. Peran komoditas kopi bagi perekonomian Indonesia cukup penting, baik sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, maupun penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan (ekspor dan impor). Dari data Bada Pusat Statistik mencatat bahwa

sumbangan ekspor kopi terhadap nilai ekspor hasil pertanian adalah cukup besar berkisar antara 12-13 persen. Areal tanaman kopi tersebar mulai dari Sumatra, Jawa, Bali, Sulawesi dan Nusa Tenggara dan sekitar 90-95 persen areal merupakan perkebunan rakyat.

Untuk dapat meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan ekspor ke berbagai negara, maka dikembangkanlah budidaya kopi di berbagai wilayah di Nusantara, baik di luar Jawa maupun di pulau Jawa sendiri. Salah satu sentra produksi

budidaya usahatani kopi di Pulau Jawa berada di Propinsi Jawa Timur. Di Jawa Timur, komoditi kopi diusahakan oleh Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PTPN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Areal kopi di Jawa Timur pada tahun 2012 seluas 99.122 ha dengan produksi 54.239 ton serta produktivitas rata-rata 756 kg/ha/tahun. Areal perkebunan kopi rakyat seluas 59.448 ha (58,99 %) dari total areal kopi di Jawa Timur. Sisanya merupakan milik Perkebunan Besar Negara seluas 21.327 ha (21,15 %) dan Perkebunan Besar Swasta 20.032 ha (19,86 %). Pada tahun 2012 produksi kopi Jawa Timur mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah pada tahun sebelumnya produksi jatuh karena keterlambatan pembungaan yang dikibatkan oleh anomali iklim (data Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, 2012).

Berdasarkan data Dinas Perkebunan Jawa Timur dapat disimpulkan bahwa kabupaten Jember merupakan sentra budidaya kopi rakyat terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Malang. Sebutan kopi rakyat merupakan perusahaan kopi yang dilakukan oleh rakyat yang merupakan perusahaan kopi yang dilakukan oleh rakyat yang merupakan sasaran wilayah binaan langsung oleh Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jember. Menurut data BPS tahun 2012 diketahui bahwa kecamatan Silo merupakan sentra budidaya kopi robusta di Kabupaten Jember yang diperkuat juga dengan luas areal taman yang mencapai 2.290,46 ha dengan produksi sebesar 12.750,22 kw dan produktivitasnya 11,52 kw/ha, yang merupakan tertinggi di kabupaten Jember.

Mengingat potensi yang sangat besar terhadap pengembangan budidaya kopi rakyat dengan didukung oleh kondisi alam maupun geografis wilayah kecamatan Silo mengindikasikan bahwa usahatani kopi rakyat masih dapat dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kopi rakyat dan bagaimana tingkat kelayakan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Silo.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksplanatori, yaitu penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Fokus penelitian ini adalah analisis hubungan-hubungan antara variabel (Nazir, 2003 ; 66)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan untuk menunjang penelitian ini digunakan pula data sekunder. Sumber data diperoleh dari kuisisioner / wawancara langsung kepada responden dan dari Dinas Perkebunan dan Badan Pusat Statistik, serta studi literatur maupun dari instansi pemerintahan yang terkait dengan materi penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh petani kopi rakyat robusta yang ada di Kecamatan Silo yang berjumlah 1250 orang. Menurut Hadi (2001 ; 45), besarnya sampel yang diambil dari populasi dalam penelitian, tidak ada ketentuan yang baku. Analisa penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya diterapkan pada populasi. Sampel yang diambil sebesar 5 % dari populasi pada setiap desa di Kecamatan Silo, Berikut rincian dalam pengambilan sampel :

Tabel 1 Jumlah Populasi dan Sampel Petani kopi Masing-masing Desa

Desa	Populasi	Sampel (5% dari populasi)
Silo	146	7
Sempolan	76	4
Sumberjati	74	4
Garahan	182	9
Karang Harjo	52	4
Pace	126	7
Harjomulyo	50	3
Mulyorejo	300	15
Sidomulyo	242	12
Jumlah	1250	65

Dari perhitungan seperti Tabel 1 diperoleh sampel yang berjumlah 65 orang. Selanjutnya dalam menentukan responden yang akan digunakan adalah dengan cara metode *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana dari setiap desa di Kecamatan Silo dengan pertimbangan, bahwa karakteristik petani kopi rakyat di Kecamatan Silo cenderung bersifat homogen.

Metode Analisis Data

a) Analisis Produksi

Untuk menguji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi digunakan analisis fungsi Cobb Douglas., fungsi Cobb Douglas digunakan untuk melihat pengaruh faktor produksi (input) terhadap hasil produksi (output). Dalam penelitian, ini persamaannya dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{LogPROD} = \text{Log } \alpha + \beta_1 \text{ LogMODAL} + \beta_2 \text{ LogTK} + u$$

Keterangan :

PROD	= Produksi kopi (kwintal)
α	= konstanta
MODAL	= Modal(Rp)
TK	= Tenaga kerja (HOK)
β_1 - β_2	= koefisien regresi
u	= faktor pengganggu

Uji Hipotesis

Berdasarkan model regresi di atas, maka perlu diadakan pengujian terhadap signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji F (pengaruh simultan) dan uji t (pengaruh parsial).

Analisis Koefisien

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut (Nazir, 1993: 137):

R^2 adjusted = $R^2 [(n-1)/(n-k-1)]$ dimana nilai R^2 berkisar $0 < R^2 < 1$.

b) Analisis Pendapatan Usahatani

Untuk menganalisis pendapatan usahatani dilakukan pencatatan terhadap seluruh penerimaan dan pengeluaran usahatani dalam 1 kali proses produksi. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang berasal dari pekerjaan menjalankan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Silo. Pendapatan yang diperoleh dihitung berdasarkan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi, yang dinyatakan dalam satuan ukuran rupiah (Rp) dan secara sederhana dapat ditulis dalam rumus sebagai berikut (Soeharjo dan Patong, 1986 : 59) :

$$Pd = Pr - BT$$

Dimana :

Pd = Pendapatan (Rp/tahun)

BT = Biaya total (Rp/tahun)

Pr = Penerimaan (Rp/tahun).

Analisis Kelayakan Usahatani

Net Present Value (NPV)

Net present value (NPV) atau nilai bersih sekarang merupakan selisih antara *Present value* dari *benefit* dan *Present value* dari biaya.

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

NPV = Nilai uang sekarang dalam waktu tertentu

Bt-Ct = Pendapatan bersih pada tahun t

I = Tingkat suku bunga yang berlaku

t = Jangka waktu (tahun ke)

Bila NPV > 0 maka usaha tani tersebut dinyatakan layak

Bila NPV < 0 maka usaha tani tersebut dinyatakan tidak layak

Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C)

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

Net B/C = Nilai uang sekarang dalam waktu tertentu

Bt = Benefit usahatani pada tahun t

Ct = Biaya sehubungan usahatani pada tahun t

I = Tingkat suku bunga yang berlaku

t = Jangka waktu (tahun ke)

Bila Net B/C > 1 maka usaha tani tersebut dinyatakan layak

Bila Net B/C < 1 maka usaha tani tersebut dinyatakan tidak layak

Hasil Penelitian

A) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Silo merupakan salah satu kecamatan dari 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Jember dan secara topografi dikelilingi oleh pegunungan dan perbukitan. Sebagian besar wilayah Kecamatan Silo terdiri dari pegunungan yang bergelombang dan hanya sebagian kecil yang rata/datar. Wilayah besar ini sebagian besar adalah hutan dan tipe iklim di daerah ini adalah iklim sedang (Sub Tropis) yang terletak antara 110°30'-116 Bujur Timur dan 5°30'-8°30 Lintang Selatan. Secara geografis Kecamatan Silo termasuk dataran rendah dengan batas-batas wilayah sebelah utara Kecamatan Ledokombo, sebelah timur Kabupaten Banyuwangi, sebelah selatan Kecamatan Tempurejo, sebelah barat Kecamatan Mayang.

Kecamatan Silo terdiri dari 9 desa yaitu: Mulyorejo, Pace, Harjomulyo, Karangharjo, Silo, Sempolan, Sumberjati, Garahan, Sidomulyo. Seluruh Desa berkualifikasi desa Swakarya. Jarak Kecamatan Silo dengan ibukota kabupaten/kotamadya daerah tingkat II adalah ± 27 km, sedangkan jarak Kecamatan Silo dengan ibukota kabupaten/kotamadya daerah tingkat I adalah ± 254. Fasilitas sarana dan prasarana yang menghubungkan antar desa, kecamatan dengan kabupaten, maupun kecamatan dengan ibukota provinsi mudah dijangkau karena banyak tersedia angkutan umum.

Wilayah Kecamatan Silo mempunyai luas wilayah kurang lebih 309,99 Km² dengan ketinggian rata-rata 469 m dari atas permukaan laut, dengan sebagian besar digunakan untuk areal pertanian/perkebunan dan hutan, sedangkan selebihnya terdiri dari pemukiman umum, ladang/tegalan, bangunan, sarana rekreasi dan olahraga serta lainnya.

Jumlah penduduk Kecamatan Silo keseluruhan adalah 103.850 jiwa, yang terdiri dari 51.147 jiwa penduduk laki-laki dan 52.703 jiwa penduduk perempuan dengan tingkat pendidikan penduduk yang belum sama sekali sekolah di kecamatan Silo berjumlah 13.482 jiwa (15,65 %). Penduduk yang tidak tamat

SD/ sederajat sebanyak 23.437 jiwa (23,72 %). Penduduk yang tamat SD/ sederajat berjumlah 37.051 jiwa (43,01 %). Penduduk yang tamat SMP dan SMU sederajat sebanyak 14.203 jiwa (16,49 %). Penduduk yang tamat program Diploma (D1-D3) sebanyak 298 jiwa (0,24 %). Penduduk yang tamat program sarjana (S1-S3) berjumlah 811 jiwa (1,01 %).

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Model fungsi produksi yang digunakan untuk menduga fungsi produksi dalam penelitian ini adalah model fungsi produksi Cobb-Douglas. Faktor-faktor produksi yang diduga berpengaruh dalam usahatani kopi rakyat adalah modal dan tenaga kerja. Hasil regresi dari penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2 Estimasi Koefisien Regresi dari Fungsi Produksi Kopi di Kecamatan Silo

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t-Hitung	Probabilitas
C	-16.54026	2.630730	-6.287328	0.0000
(LOG)MODAL	1.54709	0.235307	6.607152	0.0000
(LOG)TK	-0.091567	0.247934	-1.629618	0.1083
R-squared	= 0.881630	Prob(F-statistic)		= 0.000000
Adj R-squared	= 0.877812	Durbin-Watson		= 1.513826
F-statistic	= 230.8906			

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\text{LOG(PROD)} = -16.54026 + 1.54709 \cdot \text{LOG(MODAL)} - 0.091567 \cdot \text{LOG(TK)}$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan : Nilai konstantanya sebesar -16.54026 artinya ketika variabel independen bernilai 0 atau sebelum adanya faktor produksi (modal dan tenaga kerja) produksinya sebesar -16.54026 kw. Nilai koefisien dari variabel modal sebesar 1.54709 artinya apabila variabel modal mengalami penambahan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan produksi kopi sebesar 1.54709 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan.

Nilai koefisien dari variabel tenaga kerja sebesar -0.091567 artinya apabila variabel tenaga kerja mengalami penambahan sebesar 1 persen maka akan menurunkan jumlah produksi kopi sebesar 0,091567 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan.

Uji F

Dari hasil persamaan regresi, diketahui bahwa nilai *F-statistic* pada persamaan sebesar 230,8906 dan nilai probabilitas *F-statistic* untuk persamaan tersebut adalah 0,000. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *F-statistic* < nilai taraf keyakinan 95% maka dapat disimpulkan

dalam persamaan tersebut variabel penjelas secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

Uji t

Penguji taraf signifikansi dari hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan, maka penelitian ini menggunakan uji t pada tingkat signifikansi =0,5

Hasil analisis diperoleh sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi rakyat (sig 0,000)
- 2) Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa variabel tenaga kerja tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi rakyat (sig 0,1083).

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Besarnya pengaruh ketiga variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dari nilai Adjusted R² squared pada model regresi. Nilai Adjusted R² squared dalam model regresi ini diperoleh sebesar 0,8778. Hal ini berarti bahwa 87,78 % variasi produksi kopi rakyat dapat dijelaskan oleh variabel modal dan tenaga kerja, sedangkan 12,22% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

B) Analisis Nilai Pendapatan Usahatani dan R/C Ratio Kopi Rakyat Kecamatan Silo

Untuk mengetahui secara rinci nilai produksi, pendapatan usahatani dan R/C Ratio di daerah penelitian dapat dilihat Tabel 3

Tabel 1 Nilai Rata-rata Pendapatan Usahatani dan Analisis R/C Kopi Rakyat di Kecamatan Kecamatan Silo Tahun 2014

No.	Uraian	Rata-rata Per Petani
1	Produksi (Kg)	1658,461
2	Harga (Rp/kg)	15.000
3	Penerimaan (Rp)	24.876.923
4	Total Biaya (Rp)	15.271.240
5	Pendapatan (Rp)	9.605.683
6	Nilai R/C Ratio	1,48

C) Analisis Tingkat Kelayakan Usahatani Kopi Rakyat

Dalam usahatani kopi rakyat untuk mengetahui apakah proyek tersebut mengalami keuntungan atau kerugian maka harus dihitung biaya dan penerimaan umur ekonomis yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui pendapatan yang diperoleh dari proyek tersebut (Purba, 1997 ; 64). Biaya usahatani kopi

rakyat adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan dalam usahatani kopi rakyat selama umur ekonomis kopi. Yaitu 0-20 tahun.

Untuk mengetahui usahatani kopi rakyat menguntungkan atau tidak secara investasi, yaitu dengan mengetahui selisih antara total biaya yang dikeluarkan petani pada *Discount Rate* 12% yang berlaku saat penelitian dilakukan. Analisis kelayakan yang dilakukan analisis kelayakan yang meliputi analisis *Net Present Value* (NPV) dan *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 Nilai Rata-rata NPV dan Net B/C Usahatani Kopi Rakyat Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 2014

No	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	NPV (Rp)	89.715.920	Layak
2	Net B/C	1,19679	Layak

Pembahasan

Analisis dilakukan dengan pendekatan fungsi produksi Cobb-Douglas, dimana variabel-variabel yang diduga mempengaruhi produksi usahatani kopi rakyat di kecamatan Silo Kabupaten Jember meliputi modal dan tenaga kerja. modal dihitung melalui perhitungan biaya investasi awal, biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel). biaya investasi awal meliputi biaya pengadaan alat-alat dan biaya pengadaan bibit, biaya tetap meliputi biaya sewa dan pajak tanah per tahun, sedangkan biaya tidak tetap variabel meliputi biaya pengadaan pupuk, pengadaan obat-obatan dan biaya tenaga kerja. Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap produksi usahatani kopi rakyat di Kecamatan Silo adalah sebagai berikut :

Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat naik karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi. Modal dalam pengertian ekonomi adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi lahan dan tenaga kerja digunakan untuk menghasilkan suatu barang atau hasil pertanian dalam suatu proses produksi. Sedangkan modal merupakan kekayaan berupa uang tunai ataupun barang yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu barang, pengertian barang disini meliputi, alat-alat produksi dan sarana produksi pertanian lainnya seperti pupuk, bibit, obat-obatan serta faktor produksi lainnya (Mubyarto, 1996 : 23). Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel modal memiliki nilai koefisien sebesar 1,547 dengan tingkat signifikansi uji t sebesar 0,000. hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan modal sebesar 1% dapat menambah produksi kopi sebesar 1,547%. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) menunjukkan bahwa faktor modal secara nyata mempengaruhi produksi kopi rakyat. Hal ini sesuai asumsi

bahwa perubahan faktor modal bebanding lurus dengan produksi kopi rakyat.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting didalam kegiatan usaha tani. Tidak adanya tenaga kerja akan membuat proses produksi tidak akan berjalan. Dalam pertanian tenaga kerja dibutuhkan hampir pada semua proses pertanian. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan budidaya maka semakin intensif kegiatan budidaya yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan produksi tanaman (Soekartawi, 1991 ; 48), dalam kegiatan usahatani kopi pun demikian. Dari hasil penelitian, variabel tenaga kerja memiliki nilai koefisien sebesar -0,0916 dengan tingkat signifikansi uji t sebesar 0,1083. hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan tenaga kerja sebesar 1% dapat menurunkan produksi kopi sebesar 0,0916%. Tingkat signifikansi sebesar 0,1083 (>0,05) menunjukkan bahwa faktor tenaga kerja tidak secara nyata mempengaruhi produksi kopi rakyat, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan tenaga kerja (sebagai input) sebenarnya telah berlebihan proporsinya dibandingkan dengan produksi yang diperoleh, secara logika dapat diterangkan bahwa hal ini bisa terjadi karena pengukuran tenaga kerja sulit untuk diperhitungkan hanya spesifik untuk kopi, meningkat petani juga menanam tanaman lain pada lahan yang sama. Selain itu kopi merupakan tanaman tahunan sehingga tidak perlu mencurahkan tenaga kerja secara khusus.

Dari hasil penelitian memcatat, produksi kopi rakyat rata-rata sebesar 1.658 kg per petani. Produksi yang dihasilkan dipengaruhi oleh beberapa input yang digunakan misalnya, bibit, pupuk, obat-obatan serta input produksi lainnya.

Dari hasil penelitian harga jual hasil produksi rata-rata sebesar Rp. 15.000 per kilogram. Harga jual yang diperoleh tersebut cukup rendah mengingat harga-harga sarana produksi cukup mahal di tingkat petani. Penerimaan yang diperoleh petani responden rata-rata sebesar Rp. 24.876.923 per petani Penerimaan atau nilai produksi yang dihasilkan dipengaruhi oleh produksi dan harga produksi per kg. Semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaan yang didapat.

Dari hasil penelitian diperoleh pendapatan responden usahatani Kopi rakyat Kecamatan Silo rata-rata sebesar Rp. 9.605.683 per petani. Pendapatan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh biaya produksi total dan harga jual yang berlaku.

Untuk mengetahui kriteria efisiensi biaya produksi usahatani kopi rakyat yang dilakukan dapat dilihat dari nilai *R/C Ratio*-nya Hal ini diperoleh dengan jalan membandingkan penerimaan usahatani dan pengeluaran usahatani ke dalam satu rasio. Berdasarkan analisa *R/C Ratio* terhadap usahatani Kopi Rakyat di daerah penelitian diperoleh nilai *R/C Ratio* = 1,48. Nilai tersebut memberikan gambaran bahwa setiap pengeluaran Rp. 1,- unit satuan input akan memperoleh output sebesar Rp. 1,48,- satuan output. Memperhatikan nilai *R/C Ratio* yang lebih

besar dari 1, maka kegiatan usahatani Kopi Rakyat di Kecamatan Silo dikatakan sudah efisien bagi petani. Karena syarat usahatani dikatakan efisien jika rasio R/C diatas biaya total lebih besar dari 1.

Dari hasil perhitungan kelayakan usahatani, menunjukkan nilai NPV usahatani kopi rakyat rata-rata memiliki nilai yang positif yaitu Rp 89.715.920,- artinya usahatani kopi rakyat memperoleh keuntungan sebesar Rp 89.715.920,-, dan nilai Net B/C rata-rata sebesar 1,19679 pada Discount Rate sebesar 12 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani kopi rakyat memberikan manfaat sebesar 1,19679 kali lipat dari biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksinya dan nilai Net B/C tersebut menunjukkan bahwa usahatani kopi rakyat layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi rakyat di Kecamatan Silo Kabupaten Jember dan variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi kopi rakyat di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Sedangkan secara kelayakan usahatani kopi rakyat layak untuk diusahakan karena nilai NPV > 0 dan Net B/C > 1.

Saran

Dari kesimpulan diatas terdapat beberapa keterbatasan dan saran, yaitu untuk meningkatkan produksi petani kopi rakyat di Kecamatan Silo harusnya mengoptimalkan modal usaha yang dapat diwujudkan dengan adanya lembaga keuangan yang khusus diperuntukkan untuk petani, serta diharapkan adanya peran dan dukungan pemerintah dalam upaya peningkatan produksi kopi dengan cara memberikan subsidi pupuk murah dan alat-alat pertanian dari pemerintah agar mengurangi biaya produksi petani.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, 2012. *Jember Dalam Angka Tahun 2012*. Jember: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Kecamatan Silo Dalam Angka 2011*. Jember: Badan Pusat Statistik.
- Dirjen Bina Produksi Perkebunan, 2012. *Statistik Kopi Indonesia*. Versi Online
- Hadi, Soetrisno, 2001. *Statistika Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Moebyarto. 1996. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Nazir, M. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Purba R. 1997. *Analisis Biaya dan Manfaat*. Jakarta. PT Rinrka Cipta
- Soeharjo dan Patong. 1986. *Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani*. Departemem Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Soekartawi. 1991. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.